

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Terkait dengan penelitian tentang peran Dewan Pengawas dan SPI dalam upaya mewujudkan *good governance* pada Sekolah Tinggi di Lingkungan BPSDM Kementerian Perhubungan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui peran Dewan Pengawas dalam mewujudkan *Good Governance* pada Sekolah Tinggi di Lingkungan BPSDM Kementerian Perhubungan.
2. Untuk mengetahui peran SPI dalam mewujudkan *Good Governance* pada Sekolah Tinggi di Lingkungan BPSDM Kementerian Perhubungan.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperoleh data guna mendukung penulisan penelitian ini, penulis melakukan survei penelitian pada Sekolah Tinggi yang berada di bawah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Kementerian Perhubungan. Lama penelitian dimulai dari bulan April s.d Juni 2014.

Objek penelitian ini untuk mengetahui peran Dewan Pengawas dan Satuan Pemeriksa Intern dalam Mewujudkan *Good Governance* pada Sekolah Tinggi yang berada di bawah BPSDM Kementerian Perhubungan. Responden yang

menjawab kuesioner ini adalah Ketua, Sekteratis, bagian Kasubbag Keuangan dan Anggota yang berhubungan dengan penelitian ini.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan regresi linear berganda. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengirim kuesioner melalui pos kepada alamat instansi yang dituju. Kemudian untuk mempermudah pihak instansi mengembalikan kuesioner yang dikirim, di dalam amplop telah disertakan pula amplop balasan yang telah dilengkapi dengan perangko dan alamat yang dituju.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah diisi oleh anggota Dewan Pengawas dan SPI pada Sekolah Tinggi yang berada di bawah BPSDM Kementerian Perhubungan.

D. Populasi dan Sampling

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anggota Dewan Pengawas dan Satuan Pemeriksa Internal (auditor internal) pada Sekolah Tinggi yang berada di bawah BPSDM Kementerian Perhubungan.

Sampel dari penelitian ini sama dengan populasi, di setiap anggota SPI ada yang terdiri dari 8-10 orang dan anggota Dewan Pengawas terdiri dari 3-5 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data ini menggunakan data primer, yang diperoleh dengan cara mengirim kuesioner melalui pos kepada alamat sekolah tinggi yang dituju, di dalam amplop telah disertakan pula amplop balasan yang telah dilengkapi dengan perangko dan alamat yang dituju berada di Jl. Danau Sunter Utara Blok G Jakarta Utara, Jl. Marunda Makmur Cilincing, Jakarta Utara, Jl. Singosari No 2A Semarang, Jl. Jemur Andayani I/73, Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur, Jl. Tentara Pelajar 173, Makasar.

Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner diukur menggunakan skala likert 5 sampai dengan 1 untuk mendapatkan rentang jawaban sangat setuju sampai dengan jawaban sangat tidak setuju. Untuk mempermudah melihat frekuensi jawab dari responden atas masing-masing variabel yang ada di dalam kuesioner, maka setiap indikator diklasifikasikan dan diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala Pengukuran

Jawaban	Skor
SS = Sangat Setuju	5
S = Setuju	4
RG = Ragu-ragu	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder dengan mengumpulkan berbagai informasi terkait penelitian ini dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, artikel, dan lain-lain.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Good Governance*.

a. Definisi Konseptual

GCG pada dasarnya merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi terciptanya tujuan perusahaan (Zarkasyi, 2008:36). Suatu organisasi yang menerapkan *good governance* dapat mengurangi terjadinya konflik kepentingan antara manajer dan *stakeholder*.

b. Definisi Operasional

Prinsip-prinsip GCG menurut Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) pada BUMN pasal 3, meliputi:

1. Transparansi (*Transparency*)

Memberikan/mengungkapkan informasi secara terbuka.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Kinerja perusahaan dapat diukur/dipertanggungjawabkan.

3. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Memiliki kesesuaian pengelolaan keuangan perusahaan dengan peraturan perundang-undangan.

4. Kemandirian (*Independency*)

Perusahaan dikelola secara profesional tanpa adanya benturan kepentingan.

5. Kewajaran (*Fairness*)

Memberikan keadilan dalam memenuhi hak-hak Pemangku Kepentingan.

2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peran Dewan Pengawas (X1) dan Satuan Pemeriksa Intern sebagai (X2).

a. Dewan Pengawas

1. Definisi Konseptual

Pengawasan atau pengendalian didefinisikan sebagai suatu upaya sistematis untuk menetapkan standar prestasi kerja dengan tujuan perencanaan untuk mendesain sistem umpan balik informasi; untuk membandingkan prestasi sesungguhnya dengan standar yang telah ditetapkan itu; menentukan apakah ada penyimpangan tersebut; dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa

semua sumber daya organisasi telah digunakan dengan cara paling efektif dan efisien guna tercapainya tujuan organisasi (Suhendi 2010). Maka dari itu, dengan adanya Dewan Pengawas di suatu organisasi memberikan tata kelola pemerintah yang sehat.

2. Definisi Operasional

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 109/PMK.05/2007 tentang Dewan Pengawas Badan Layanan Umum menjelaskan syarat keanggotaan Dewan Pengawas:

- (1) Yang dapat diangkat sebagai anggota Dewan Pengawas adalah orang perseorangan yang:
 - a. Memiliki integritas, dedikasi, dan memahami masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan BLU, serta dapat menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya; dan
 - b. Mampu melaksanakan perbuatan hukum

2.2 Satuan Pemeriksa Internal

1. Definisi Konseptual

Audit Internal adalah suatu fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi. Pemeriksaan intern melaksanakan aktivitas penilaian yang bebas dalam suatu organisasi untuk menelaah kembali kegiatan-kegiatan dalam bidang

akuntansi, keuangan dan bidang-bidang operasi lainnya sebagai dasar pemberian pelayanannya pada manajemen (Hery 2013:234). Peran pemeriksa intern memiliki pengaruh yang besar terhadap penerapan *good governance* karena sangat dibutuhkan untuk mengurangi *agency theory* di suatu organisasi.

2. Definisi Operasional

Definisi audit internal yang dijelaskan oleh Tunggal (2012:271) terdapat beberapa kata kunci dari definisi tersebut diantaranya:

1. *Independent*

Memberikan penilaian yang independen secara obyektif.

2. *Assurance and consulting*

Memberikan keyakinan bahwa perusahaan dapat atau tidak mengelola risiko dengan baik.

3. *Designed to add value*

Auditor internal harus dapat memberikan manfaat pada perusahaan

4. *Improve an organization's operations*

Auditor internal memberikan cara pandang yang baik dan bukan untuk menyerlidiki orang.

5. *Systematic, disciplined approached*

Mempunyai suatu standar yang profesional

6. *Risk management, control and governance process*

Mampu mengendalikan risiko agar tujuan organisasi tercapai.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Sumber	Indikator	Butir Pernyataan	Sumber Indikator
<i>Good Governance</i>	Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011	1) Transparansi 2) Akuntabilitas 3) Pertanggungjawaban 4) Kemandirian 5) Kewajaran	1-4 5-9 10-12 13-15 16-18	Jurnal Sumadyo (2013)
Dewan Pengawas	Peraturan Menteri Keuangan Nomor 109/PMK.05/2007	1) Integritas 2) Dedikasi 3) Memahami masalah-masalah BLU 4) Meluangkan waktu untuk melaksanakan tugas 5) Mampu melaksanakan perbuatan hukum	1-3 4-5 6-8 9-12 13-14	Jurnal Megasari (2010)
Satuan Pemeriksa Intern	Tunggal (2012:271)	1) Independen 2) Keyakinan perusahaan dapat atau tidak mengelola risiko 3) Memberikan manfaat 4) Cara pandang yang baik dan bukan menyelidiki orang 5) Standar profesional 6) Mengendalikan risiko	1-3 4-7 8-9 10-12 13-15 16-18	Jurnal Sari dan Raharja (2011)

Sumber: Data Diolah Penulis (2014)

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghazali, 2011:19).

2. Pengujian Kualitas Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 19.0.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghazali 2011:52).

Uji validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pada Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) di Makasar yang juga menggunakan pengelolaan Badan Layanan Umum.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghazali 2011:47).

SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.70 (Nunnally 1994 dalam Ghazali 2011:48).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa langkah pengujian, yaitu sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011 : 160). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-P Plots*.

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal , maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena secara visual data yang tidak normal dapat terlihat normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik menggunakan Uji

Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Asumsi Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011:105). Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai $VIF < 10$ artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai $VIF > 10$ artinya mengindikasikan terjadi multikolonieritas.

c. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain

tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*.

- 1) Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik *Scatterplots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier (Hasan, 2010:254).

Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variable independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = variabel dependen (*good governance*)

a = bilangan berkonstanta

b_1, b_2 = koefisien arah garis

X_1 = variabel independen (Dewan Pengawas)

X_2 = variabel independen (Satuan Pemeriksa Internal)

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis itu. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang dibuat mengandung ketidakpastian, artinya keputusan bias benar atau salah, sehingga menimbulkan risiko. Besar kecilnya risiko dinyatakan dalam bentuk probabilitas (Hasan, 2010:140).

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghazali, 2011:97).

b. Uji Pengaruh Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Ghazali (2011:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau :

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$H_A : \beta_i \neq 0$, artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji Uji-t adalah apabila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i=0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji Pengaruh Simultan (Uji f)

Uji-F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011:98). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji uji

statistik F adalah jika nilai $F > 4$ maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%. Dengan kata lain, hipotesis alternatif atau H_a diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.